

ABSTRAK

Bahasa selain berfungsi sebagai alat komunikasi juga dapat menunjukkan identitas masyarakat pemakai bahasa. Hal ini juga terjadi pada masyarakat di pondok pesantren sebagai suatu tempat yang di dalamnya diwarnai oleh lingkungan bernuansa Islami. Lingkungan pondok pesantren memungkinkan untuk menciptakan suatu ragam bahasa tersendiri yang berbeda dengan bahasa di luar pondok pesantren, yaitu bahasa yang diwarnai dengan unsur-unsur bahasa Arab.

Bertolak dari kenyataan di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang pemakaian unsur-unsur bahasa arab di pondok pesantren. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah I Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang (Selanjutnya disingkat PPP LBU). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode cakap dan metode simak.

Dari hasil analisis data, diperoleh simpulan bahwa pemakaian unsur-unsur bahasa Arab dalam berbahasa Indonesia di PPP LBU dapat ditinjau dari beberapa aspek. Pertama aspek fonologis. Pada aspek ini dapat diketahui bahwa pelafalan masyarakat tutur di pondok pesantren dipengaruhi lafal dari bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena terbawanya kebiasaan dalam berbahasa arab, di samping itu juga untuk menunjukkan kearaban kata yang dilafalkan.

Ditinjau dari aspek morfologis, dapat diketahui bahwa ada beberapa kata yang dibentuk dari penggabungan antara unsur-unsur bahasa arab dan unsur-unsur bahasa Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya rasa bahwa kata yang digunakan telah menjadi bagian dari kata bahasa Indonesia dan kebutuhan akan suatu konsep suatu kata, sedangkan dalam bahasa Indonesia belum ada padanannya.

Dari aspek semantisnya, dapat diketahui bahwa unsur-unsur bahasa Arab yang digunakan ada yang mengalami perubahan makna, yaitu makna meluas, menyempit dan perubahan total. Hal ini dilatarbelakangi karena pengaruh sosial budaya, sehingga dapat menimbulkan pergeseran makna.

Sedangkan dari aspek leksikalnya, dapat diketahui bahwa unsur-unsur leksikal dari bahasa Arab banyak digunakan, baik yang ada padanannya atau tidak. Hal ini dilatarbelakangi oleh belum adanya kata dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan konsep yang dibutuhkan. Disamping itu adalah sebagai sinonim, yang dimaksudkan untuk memperbanyak perbendaharaan kata serta disebabkan karena terbawanya kebiasaan dalam berbahasa Arab.